

PENGELOLAAN BANK SAMPAH DALAM MEWUJUDKAN DESA BERSIH

**Aulia Nursya'bana^{1,*}, Azizah Qurrotu'ain², Hanifah Sekar Wulandari³, Puspa Nujulla⁴,
Rehan Aula Salsabila⁵, Muhammad Sahrul⁶**

¹Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan Cirendeup Ciputat, 15419

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan Cirendeup Ciputat, 15419

^{3,4,5}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan Cirendeup Ciputat, 15419

⁶Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan Cirendeup Ciputat, 15419

*auliasyaban1100@gmail.com

ABSTRAK

Sampah merupakan faktor yang menjadi ancaman serius di berbagai sektor lingkungan, salah satunya di Desa Pengasinan. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan. Desa Pengasinan ini memiliki beberapa permasalahan yang cukup banyak terhadap lingkungan khususnya dalam permasalahan sampah. Pengelolaan sampah melalui konsep bank sampah dapat membangun kepedulian masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan baik serta dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan edukasi mengenai bank sampah kepada masyarakat sebagai salah upaya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan. Pemberian edukasi ini dilaksanakan secara online melalui *Zoom Meeting*. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bahwa untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri terhadap kebersihan dimulai dari diri sendiri dan lingkungan sekitar dalam masyarakat. Salah satunya dengan dibentuknya bank sampah pada setiap kelurahan maupun RT, yang demikian itu adalah langkah kecil untuk memanfaatkan sampah untuk hal yang lebih bermanfaat kembali serta dalam rangka merawat bumi.

Kata kunci : Bergerak, Peran, Kebersihan, Desa

ABSTRACT

Waste is a factor that poses a serious threat in various environmental sectors, one of which is in Desa Pengasinan. Lack of public awareness of environmental cleanliness, like a littering. Desa Pengasinan has several problems that quite a lot to the environment, especially in the waste problem. Waste management through the waste bank concept can build public awareness about waste management properly and can generate economic benefits. The method used in this activity is to provide education about waste banks to the public as one of the efforts to improve environmental health. The provision of education is conducted online via the Zoom Meeting. The results of the implementation of community service are that in order to grow self-awareness of cleanliness, it starts from oneself and the surrounding environment in the community. One of them is the establishment of waste banks in every kelurahan and RT, which is a small step to use waste for more useful things and to take care of the earth.

Keywords : Move, Role, Cleanliness, Village

1. PENDAHULUAN

Tercapainya pembangunan baik diperdesaan maupun perkotaan perlu didorong melalui peningkatan koordinasi dan peningkatan pembangunan sektoral, pengembangan sumber daya manusia, pemampatan sumber daya alam dan pertumbuhan iklim yang didorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat sehingga mempercepat pembangunan perdesaan dan perkotaan. Dalam merealisasikan kesehatan lingkungan, sangat diperlukan peran aktif masyarakat dalam pencapaian pembangunan kesehatan lingkungan. Yang mengandung arti, bahwa pembangunan hanya akan terlaksana bila dilakukan melalui keterlibatan seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing. (Muttaqien et al., 2019)

Sampah, salah satu masalah baik di kota besar maupun pelosok desa yang hingga saat ini masih menjadi perhatian untuk diatasi. Perilaku hidup tidak sehat yang ditunjukkan masyarakat dengan membakar, menimbun, membuang sampah sembarangan baik dipinggir jalan bahkan di sungai, memberikan dampak bagi lingkungan dan kesehatan, seperti timbulnya bencana alam, munculnya berbagai penyakit, perubahan iklim, dan lain sebagainya. Hal ini perlu penanganan dan kepedulian dari masyarakat untuk mengurangi dan mencegah kerusakan lingkungan yang lebih luas lagi. Sangat sulit untuk melakukan perubahan secara alami menuju masyarakat yang peduli lingkungan apabila masyarakat masih mempertahankan pola pengelolaan sampah yang sudah berlangsung secara turun temurun seperti itu. Sehingga perubahan itu harus direkayasa oleh agen perubahan (change of agent) melalui suatu perubahan yang direncanakan dan dikemas dalam suatu program yang dapat memberdayakan komunitas dalam menangani sampah. (Yuliarso & Purwani, 2018)

Pola pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor yang dapat berperan aktif dalam mengurangi volume sampah merupakan keputusan yang tepat dalam mengantisipasi peningkatan jumlah volume sampah yang terus meningkat akibat peningkatan jumlah penduduk. Peran aktif masyarakat atau individu dapat dimulai dengan melaksanakan perilaku positif dalam mengelola sampah seperti pengumpulan,

pewadahan, pemilahan dan melakukan daur ulang sampah untuk mengurangi volume dan penyebaran sampah. (Ismawati, 2016)

Permasalahan sampah telah menjadi masalah nasional dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan. Timbulan sampah tidak akan pernah berkurang atau habis bahkan akan semakin bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia yang semakin meningkat dan kompleksnya kegiatan manusia. (Manalu & Purba, 2020)

Berdasarkan kebijakan pengelolaan sampah yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). (Selomo et al., 2016)

Upaya masyarakat desa dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di tempatnya atau di desanya dalam hal ini contohnya sampah. Sampah merupakan faktor yang menjadi ancaman serius di berbagai sektor lingkungan, salah satunya di Desa Pengasinan. Pengelolaan sampah melalui konsep bank sampah dapat membangun kepedulian masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan baik serta dapat menghasilkan manfaat ekonomi.

Selain itu, masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan. Padahal sampah tersebut memiliki nilai ekonomis yang dapat membantu perekonomian keluarga. Salah satu cara paling awal dalam mengaplikasikan kebermanfaatannya ini adalah merubah pola pikir masyarakat melalui sosialisasi, diskusi, seminar dan publikasi yang masif. Semua cara tersebut merupakan langkah-langkah yang akurat untuk mengatasi permasalahan tersebut.



Gambar 1. Hasil survei dan observasi

Desa Pengasinan ini memiliki beberapa permasalahan yang cukup banyak terhadap lingkungan khususnya dalam permasalahan sampah. Dari hasil survei dan observasi masih banyak masyarakat yang membakar sampah di rumahnya masing-masing serta masih banyak masyarakat juga yang membuang sampah di pinggir-pinggir jalan yang ada di beberapa titik desa Pengasinan ini. Berikut hasil survei dan observasi di desa Pengasinan :

Permasalahan ini dapat berdampak serius bagi lingkungan maupun kesehatan masyarakat-masyarakat lainnya, karna membakar sampah dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan membuang sampah sembarangan di pinggir jalan pun dapat merusak keindahan sekitar jalan serta berdampak buruk bagi kesehatan juga. Jika hal ini tidak ditangani maka sampah akan menumpuk semakin banyak dan masyarakat juga tidak akan memiliki kesadarannya.

Maka Laskar Hijau bekerja sama dengan Kelompok 02 KKN UMJ untuk menyelenggarakan webinar lingkungan di mana webinar ini fokus membahas bagaimana cara pemilahan sampah, kebijakan yang ada di Kota Depok, cara-cara pembuatan bank sampah dan yang lainnya. Karna di salah satu RW di Pengasinan sudah ada yang menjalankan bank sampah tersebut dan berhasil membina warganya untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjadikan sampah sebagai nilai ekonomi.

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan edukasi mengenai bank sampah kepada masyarakat sebagai salah upaya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan. Pemberian edukasi ini dilaksanakan secara online melalui platform *Zoom Meeting*. Secara keseluruhan, kegiatan ini diikuti oleh 50 partisipan. Peserta kegiatan dihadiri oleh masyarakat RW 1-14 yang ada di Desa Pengasinan, Sawangan, Depok selain itu, teman-teman dari kelompok KKN juga ikut meghadiri acara.

Sebelum kegiatan berlangsung, tentunya sudah membahas dan merundingkan beberapa tahapan yang akan dilaksanakan, antara lain

1. Identifikasi Masalah

→ Kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan masih rendah

→ Pengetahuan masyarakat mengenai cara memilah sampah masih rendah

2. Solusi

→ Berdasarkan temuan masalah tersebut, solusi yang dilakukan ialah mengadakan sosialisasi dan pemberian edukasi secara online bersama dengan mitra terkait lingkungan.

3. Rencana

→ Mendiskusikan program kerja webinar lingkungan

→ Menghubungi mitra untuk diajak Kerjasama

→ Menandatangani surat persetujuan kerjasama dan menjelaskan program kerja yang akan dilaksanakan

→ Melaksanakan kegiatan webinar melalui *Zoom Meeting*

Setelah dilaksanakannya acara webinar lingkungan tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada. *Pertama*, keterlambatan penandatanganan surat persetujuan mitra karena satu dan lain halnya sehingga pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan. *Kedua*, terkendala masalah jaringan. Karena acara ini dilaksanakan secara online maka sangat bergantung kepada stabilan sinyal masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan ini terkait lingkungan agar masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan dan dapat memahami cara untuk memilah sampah. Secara keseluruhan acara webinar lingkungan berjalannya baik dan sukses. Kesuksesan program kerja ini berkat kerjasama antar kelompok, teman-teman, dosen pembimbing lapangan, dan juga mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN ialah mengadakan sosialisasi dan memberikan edukasi melalui pelaksanaan webinar lingkungan yang fokus menjelaskan mengenai pengelolaan bank sampah dengan baik di Kecamatan Sawangan Kota Depok.

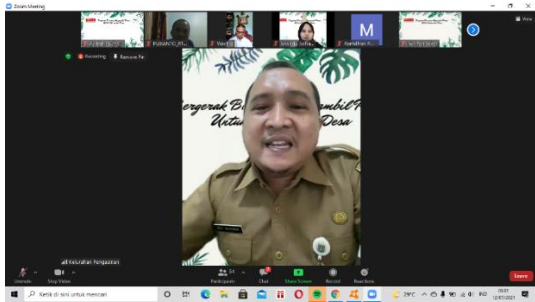
Program Webinar Lingkungan Pelaksanaan Acara Webinar Lingkungan



Gambar 2. Pelaksanaan Webinar Lingkungan

Gambar 2 menunjukkan kegiatan ketika program webinar lingkungan dilaksanakan yaitu edukasi terkait dengan bank sampah. Webinar Lingkungan ini mengangkat tema “Bergerak Bersama Mengambil Peran Untuk Kebersihan Desa”. Webinar ini dilaksanakan pada hari Senin, 12 Juli 2021 pukul 08.00 – selesai melalui aplikasi zoom meeting dengan sasaran yang dituju yaitu masyarakat Desa Pengasinan. Webinar dibawakan dengan pemateri – pemateri hebat yaitu, Pemateri 1 Bapak H. Daud Maulana (Korcama Bank Sampah) Kecamatan Sawangan dan Pemateri 2 Bapak Pujianto Bank Sampah RT 01.

Sambutan oleh Kelurahan Pengasinan



Gambar 3. Sambutan Kelurahan Pengasinan

Gambar 3 yakni sambutan oleh Kelurahan Pengasinan. Kegiatan webinar ini bertujuan untuk memudahkan kita saling bersinergi dalam menciptakan bank sampah sebagai bentuk kesadaran masyarakat tentang kebersihan desa, khususnya dalam mengolah sampah dan merawat lingkungan. Kegiatan ini pula dapat sangat bersinergi dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pemerintah yaitu 1 RW 1 bank sampah.

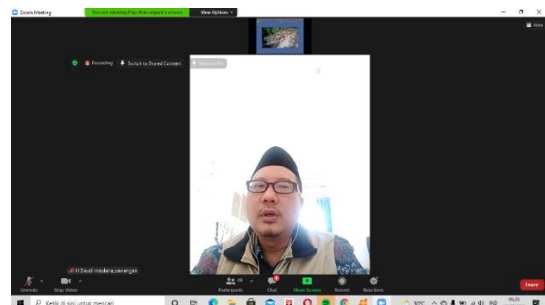
Sambutan oleh Bapak Libasut Taqwa – Wahid Foundation

Wahid Foundation, dengan memberikan ucapan terima kasih kepada bapak lurah beserta jajarannya dan juga bapak dan ibu RT RW yang sudah membantu para pemuda-pemudi di Desa ini untuk menginisiasi gerakan-gerakan yang berkaitan untuk memajukan Desa, serta menekankan kembali upaya-upaya yang di dukung oleh wahid foundation semata untuk mendorong bapak

dan ibu serta rekan-rekan sekalian bersinergi dalam memajukan Desa.

Bapak Libasut Taqwa menyampaikan bahwa wahid foundation juga mendorong peningkatan dan penguatan kapasitas kepada para pemuda dan pemudi di Desa-desa damai itu semata-mata agar upaya untuk mendamaikan Desa tidak saja diberikan pada “kalangan-kalangan tua” tetapi juga pada kalangan muda agar mereka bisa meneruskan perbaikan dan pembangunan-pembangunan Desa. Atas dasar itu wahid foundation mendukung penuh baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung perdamaian di Desa dan mempromosikan toleransi agar kita dapat hidup berdampingan satu sama lain. Secara simbolis Bapak Libasut Taqwa membuka acara webinar lingkungan dengan lafadz Basmallah ‘Bismillahirrohmanirrohim’.

Pemaparan Materi 1 oleh Bapak H. Daud Maulana (Korcama Bank Sampah Kecamatan Sawangan Kota Depok)



Gambar 4. Pemaparan materi 1

Gambar 4 merupakan pemaparan materi 1 oleh Bapak H. Daud Maulana dengan menjelaskan dan menayangkan sebuah video dari kumpulan gambar-gambar kegiatan sosialisasi di bank sampah Kecamatan Sawangan khususnya di bank sampah RT 01. Dalam menyelesaikan permasalahan sampah, kota Depok telah mempunyai PERDA yaitu, Perda kota Depok No. 5 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah sejak wali kota Depok Pak Nur Mahmudi Ismail dan Perda kota Depok No. 16 Tahun 2021 tentang Pembinaan dan pengawasan ketertiban umum. Jadi ketika masyarakat tidak taat pada hukum maka ada sanksi pidana pasal 29.

Berdasarkan pemaparan materi yang disampaikan sampah harus dipilah oleh

masyarakat sesuai jenisnya yaitu, sampah non organik, sampah organik yang diolah oleh UPS dimana kecamatan sawangan sudah memiliki 2 titik UPS dan sampah residu yang nantinya akan dibawa ke TPA. Sampah non organik dan organik yang tidak diolah dengan baik dapat menimbulkan masalah. Oleh karena itu, ini dapat diatasi dengan solusi membentuk bank sampah yang manfaatnya lingkungan menjadi bersih dan sehat, terjadinya silaturahmi dengan warga, ada nilai pendidikan moral kepada anggota keluarga dan ada nilai ekonominya.

Pemaparan Materi 2 oleh Bapak Pujianto Bank Sampah RT 01



Gambar 5. Pemaparan Materi 2

Gambar 5 merupakan tampilan materi 2 yang disampaikan oleh Bapak Pujianto. Bapak Pujianto memaparkan mengenai bank sampah RT 01 yang sudah berjalan selama kurang lebih 2 tahun, kemudian menjelaskan sumber sampah 2018 yang berupa gunung sampah dan pencemaran air dimana sumber sampah terbesar berasal dari rumah tangga, pasar tradisional, kawasan komersil, jalan, kantor, sekolah, dan lainnya.

Dalam mengelola sampah, Bapak Pujianto bank sampah RT 01 juga memaparkan terkait prinsip yang harus diterapkan ketika akan mengelola sampah dengan baik dan bermanfaat dengan prinsip 3R, yaitu:

- 1) Reduce (Mengurangi) :
 - a. Bawa botol minum isi ulang
 - b. Jangan beli makanan & minuman berkemasan plastik sekali pakai & styrofoam
 - c. Jangan buang makanan (makan harus habis)
 - d. Sediakan konsumsi rapat & acara kantor bebas sampah plastik & Styrofoam

- e. Gunakan kertas bolak-balik
 - f. Jangan minum dg gunakan sedotan plastik
- 2) Reuse (Menggunakan Kembali) :
 - a. Gunakan kembali wadah/kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lain
 - b. Gunakan wadah/kantong yang dapat dipakai berulang-ulang
 - 3) Recycle (Mengolah Kembali) :
 - a. Pilah & serahkan sampah plastik ke pengelola
 - b. Lakukan pengomposan sampah organik
 - c. Daur ulang sampah plastik, kertas lainnya menjadi produk yg bermanfaat (sbg bahan ajr, dipakai atau dijual)

Berdasarkan pemaparan materi bahwa untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri terhadap kebersihan dimulai dari diri sendiri dan lingkungan sekitar dalam masyarakat. Salah satunya dengan dibentuknya bank sampah pada setiap kelurahan maupun RT, yang demikian itu adalah langkah kecil untuk memanfaatkan sampah untuk hal yang lebih bermanfaat kembali serta dalam rangka merawat bumi.

Acara webinar ini berjalan dengan lancar sesuai dengan rundown yang sudah ditentukan. Meskipun adanya kendala seperti sinyal yang tidak stabil namun, hal tersebut bukanlah suatu masalah besar karena antusiasme masyarakat Desa Pengasinan dalam menghadiri dan aktif dalam pelaksanaan webinar sangatlah besar. Dengan adanya program ini dapat meningkatkan dan menambah wawasan masyarakat Desa Pengasinan mengenai pengelolaan sampah melalui konsep bank sampah. Hal ini dapat bermanfaat untuk membangun kebiasaan baik.

5. KESIMPULAN

Pengelolaan sampah dengan cara yang baik dan benar merupakan salah satu langkah kecil dalam merawat bumi. Penyelenggaraan webinar lingkungan terkait bank sampah ini merupakan suatu wadah untuk masyarakat umum untuk mengetahui serta menindaklanjuti sampah yang ada di lingkungan terdekat itu dapat dimanfaatkan kembali menjadi suatu barang ataupun pupuk yang mana cara serta

pelaksanaan bank sampah dapat diakses secara online dimana pun dan kapan pun.

Upaya melestarikan lingkungan dimulai dari lingkungan terdekat dan terkecil, yaitu salah satunya adanya bank sampah di rumah tangga (RT).

Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis,
17(2), 207–218.
<https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.2.207-218>

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan kelompok 02 KKN Online UMJ Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismawati, A. (2016). GAMBARAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH UKM MANDIRI DI RW 002 KELURAHAN TAMAMAUNG KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 17. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jikm/article/view/156>
- Manalu, F., & Purba, T. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH KOTA BATAM. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5, 13. <https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1161>
- Muttaqien, K., Sugiarto, & Sarifudin, S. (2019). Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan melalui program bank sampah. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 1(1), 5. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/19997>
- Selomo, M., Birawida, A. B., & Mallongi, A. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 12(4), 9. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/1543>
- Yuliarso, M. Z., & Purwani, D. A. (2018). Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Gerakan Bank Sampah: Studi Pada Bank Sampah Gemah Ripah, Desa Badegan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial*